

## Tinjauan Penggunaan Sistem Informasi Akademik Case Study: Perguruan Tinggi XYZ

Niska Ramadani<sup>1✉</sup>, Fadlul Amdhi Yul<sup>2</sup>, Ismail Arifin<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Teknik Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

<sup>2</sup> Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Dehasen, Bengkulu, Indonesia

<sup>3</sup> Program Studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, STIKES Sapta Bakti, Bengkulu, Indonesia

[niskaramadani@unib.ac.id](mailto:niskaramadani@unib.ac.id)

### Abstract

Academic information system is an information and communication technology that processes and integrates all information and academic administration in higher education, so that it can manage data effectively, efficiently, and integrated. Users hope that the academic information system can provide convenience starting from data processing, registration processes, scheduling lectures, managing grades, and monitoring student attendance. XYZ College has used an academic information system, but in its implementation, there has never been an evaluation of the use of user sessions, not yet optimizing the efficiency of SIADAK in helping users in completing academic tasks. Then in the XYZ College Strategic plan will make developments in the academic information system. Therefore, it is necessary to evaluate the system used at this time. This study aims to evaluate the use of academic information systems that will be used as a basis for making long-term strategic plans for the development of college information technology, as well as to determine the factors that influence the adoption of SIADAK. The research method used is quantitative research, by measuring the level of perception of user acceptance in using the academic information system at XYZ College. Measurement is done by looking at user perceptions through the TAM (Technology Acceptance Model) model. The results showed that users accept using the Academic Information System, SIADAK is useful and easy to use and can help in completing academic tasks. Factors that influence user attitudes are usefulness, convenience, reliability, and policies from universities.

Keywords: Technology Acceptance Model (TAM), information system, SMART Pls, Academic, analysis

### Abstrak

Sistem informasi akademik merupakan teknologi informasi dan komunikasi yang memproses dan mengintegrasikan seluruh informasi dan administrasi akademik di perguruan tinggi, sehingga dapat mengelola data secara efektif, efisien, dan terintegrasi. Pengguna berharap dengan adanya sistem informasi akademik dapat memberikan kemudahan mulai dari pengolahan data, proses pendaftaran, penjadwalan perkuliahan, pengelolaan nilai, serta monitoring kehadiran mahasiswa. Perguruan Tinggi XYZ sudah menggunakan sistem informasi akademik, namun dalam implementasinya belum pernah dilakukan evaluasi terhadap penggunaan dari sisi pengguna, belum optimalnya efisiensi SIADAK dalam membantu pengguna dalam menyelesaikan tugas akademik. Kemudian dalam rencana Strategis Perguruan Tinggi XYZ akan melakukan pengembangan dalam sistem informasi akademik. Oleh karena itu perlu dilakukan evaluasi terhadap sistem yang digunakan saat sekarang ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penggunaan sistem informasi akademik yang akan digunakan sebagai dasar dalam membuat rencana strategis jangka panjang untuk pengembangan teknologi informasi perguruan tinggi, serta untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi dalam adopsi SIADAK. Metodologi penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, dengan cara mengukur tingkat persepsi penerimaan pengguna dalam menggunakan sistem informasi akademik pada Perguruan Tinggi XYZ. Pengukuran dilakukan dengan melihat persepsi pengguna melalui model TAM (*Technology Acceptance Model*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengguna menerima menggunakan Sistem Informasi Akademik, SIADAK bermanfaat dan mudah untuk digunakan serta dapat membantu dalam menyelesaikan tugas akademik. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap pengguna adalah kemanfaatan, kemudahan, kehandalan, serta kebijakan dari perguruan tinggi.

**Kata Kunci:** *Technology Acceptance Model (TAM), sistem informasi, SMART Pls, Akademik, analisis*

*KomtekInfo is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.*



## 1. Pendahuluan

Teknologi Informasi yang selalu berkembang membawa perubahan yang sangat drastis dalam setiap bidang organisasi untuk membantu dan mendukung aktivitas proses bisnis sehingga membawa dampak terhadap cara kerja organisasi yang semakin efektif dan efisien.[1] Sistem Informasi Akademik (Siadak) merupakan suatu sistem teknologi informasi komunikasi yang memproses dan mengintegrasikan seluruh alur proses pelayanan akademik pada perguruan tinggi dalam bentuk jaringan koordinasi, pelaporan dan prosedur administrasi untuk memperoleh informasi secara tepat dan akurat, dan merupakan bagian terpenting dalam system Pendidikan. [2] Manfaat dari penggunaan system informasi akademik adalah untuk meningkatkan mutu pelayanan akademik, meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam rangka pengelolaan data, agar proses manajemen pada perguruan tinggi bisa terintegrasi antara satu bagian dengan bagian lainnya memberikan kemudahan dalam pembuatan laporan di semua unit secara cepat dan akurat, efisiensi waktu untuk proses entri data karena hanya cukup dilakukan sekali, efisiensi kerja karyawan menjadi meningkat karena beberapa proses rutin seperti pembuatan laporan dilakukan secara otomatis dan cepat.[3]

Perguruan Tinggi XYZ sudah memiliki Sistem Informasi Akademik sejak tahun 2018 namun system belum digunakan secara maksimal. Siadak hanya digunakan untuk menginputkan data mahasiswa, kartu rencana studi, dan kartu hasil studi, kemudian siadak juga tidak digunakan secara rutin, serta ada beberapa fasilitas di system tidak digunakan. Sehingga informasi dan pelaporan kegiatan akademik tidak dapat diperoleh dari sistem dengan cepat dan tepat. Dalam pelaksanaannya Siadak tidak dapat bekerja secara maksimal sesuai dengan fungsinya serta belum terintegrasi untuk proses administrasi secara keseluruhan. Keterbatasan tersebut menyebabkan pelayanan akademik menjadi terganggu.[4] Oleh karena itu perlu dilakukan evaluasi terhadap penggunaan Siadak agar dapat meningkatkan pelayanan kepada mahasiswa, dosen, dan pengguna lainnya. Sistem informasi manajemen akademik sangat membantu dalam pengambilan keputusan dengan cepat dan tepat, salah satunya adalah dalam pelayanan akademik secara elektronik.[3]

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Tingkat Penggunaan Sistem Informasi Akademik dengan menggunakan metode *Technology Acceptance Model* (TAM), merupakan suatu model untuk mengukur penerimaan sistem teknologi informasi oleh pemakai.[5] Mengetahui tingkat penerimaan system teknologi informasi dapat digunakan sebagai landasan dalam pengembangan sistem yang sesuai dengan kebutuhan.[6] Pengujian kualitas perangkat lunak adalah proses yang digunakan untuk menentukan keakuratan, kelengkapan, dan kualitas perangkat lunak.

Pengujian perangkat lunak adalah bagian penting dari jaminan kualitas perangkat lunak dan merupakan tinjauan mendasar dari spesifikasi, desain, dan pengkodean.[7,8]

Pengembangan aplikasi perangkat lunak komputer, halaman antarmuka yang user friendly, kemudahan dalam penggunaan adalah bagian yang amat penting[9]. Pengguna sering menilai mutu dari sistem hanya dengan melihat antarmuka dari sistem tersebut dan kepuasan dalam penerimaan system yang dapat membantu dalam menyelesaikan pekerjaan.[10] Oleh karena itu diperlukan pendekatan dengan menggunakan evaluasi terhadap system informasi akademik dari sisi usability system, agar user mudah untuk mengerti dan paham penggunaannya.[3]

Penelitian sebelumnya terkait dengan implementasi TAM pada beberapa sektor antara lain pada penggunaan e-learning, penelitian tersebut menyatakan persepsi yang mendominasi dari masing-masing jurusan.[6] Mahasiswa Akuntansi lebih berfokus pada persepsi kegunaan dalam menggunakan e-learning, sedangkan mahasiswa Teknik Informatika lebih berfokus pada persepsi kemudahan. Dengan evaluasi system informasi kita dapat memperbaiki masalah yang mendasarinya yaitu niat menggunakan, sikap penggunaan dan kemudahan penggunaan sebagai variabel pengukuran penggunaan aplikasi. Sejalan dengan Penelitian lain terkait dengan penggunaan aplikasi pada sektor pelayanan kesehatan yang dijelaskan bahwa dengan evaluasi layanan system informasi dapat mengetahui peningkatan kepercayaan dan mengurangi tingkat resiko dalam manajemen layanan system informasi.[11] Ketiga penelitian tersebut pendekatan yang dilakukan berdasarkan penerapan dan kendala yang ada. Dalam penelitian ini akan dilakukan pengukuran untuk menilai apakah Sistem Informasi akademik sudah sesuai dengan misi pengembangan teknologi, dan sampai sejauh mana tingkat kebermanfaatan system dinilai dari keyakinan pengguna. Indikator penilaian system terdiri atas kualitas sistem, kualitas informasi, persepsi kemanfaatan, persepsi kemudahan pengguna, kualitas layanan, kepuasan pengguna dan manfaat bersih. Berdasarkan variabel tersebut dapat diprediksi bagaimana nilai penerimaan pengguna terhadap system, dan factor mana yang berpengaruh dalam penggunaan system informasi akademik.

## 2. Metodologi Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Yang bertujuan untuk menjelaskan bagaimana karakteristik variable dalam penelitian. Penelitian dilakukan dengan analisis system informasi akademik melalui pengumpulan dan analisis data numerik tentang perilaku dan persepsi pengguna sistem. [12] Bentuk tahapan penelitian disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Kerja Penelitian

Kerangka kerja penelitian digunakan untuk melihat variable penelitian dalam adopsi sistem informasi akademik. Variable penelitian yang digunakan adalah indicator pada model TAM. Kerangka kerja ini dengan langkah-langkah berikut:

1. Studi Pendahuluan  
Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan 5 tahapan yang dimulai dengan studi pendahuluan. Tahap studi pendahuluan dilakukan dengan menemukan, mempelajari, dan memahami beragam referensi penelitian, yaitu buku, jurnal ilmiah, dan penelitian terdahulu yang masih memiliki kaitan dengan objek penelitian.
1. Penyusunan Instrumen Penelitian  
Tahap selanjutnya adalah tahap penyusunan instrumen penelitian. Tahapan ini dilakukan dengan menentukan instrumen yang akan digunakan pada kuesioner yaitu disusun dengan pendekatan TAM. Instrumen penelitian ini terdiri dari 21 indikator dalam tiga variabel TAM yaitu variabel kemudahan (*perceived ease of use*), variabel kebermanfaatan (*perceived usefulness*), dan variabel penerimaan (*Acceptance of IT*).
2. Pengujian Validitas dan Reliabilitas  
Tahap ketiga merupakan tahap pengujian validitas dan reliabilitas. Pengujian validitas digunakan untuk mengukur tingkat validitas dan kelayakan instrumen-instrumen kuesioner penelitian.

Pengukuran uji validitas dilakukan dengan tiga cara yaitu: melakukan korelasi antara skor variabel pertanyaan dengan total skor konstruk, menghitung korelasi skor setiap variabel pertanyaan dengan total skor, dan menggunakan analisis faktor yang menguji variabel pertanyaan pada kuesioner untuk mengkonfirmasi sebuah konstruk. Instrumen penelitian dikatakan valid apabila nilai corrected Item-Total Correlation lebih besar dari nilai signifikan  $r$  tabel.

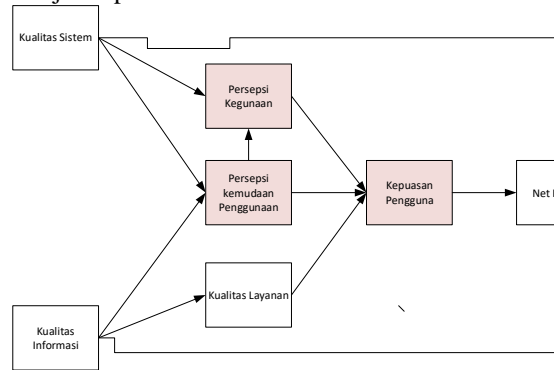
Pengujian reliabilitas pada penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat kehandalan instrumen dalam kuesioner penelitian. Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu repeated measure (pengukuran ulang) dan one shot (pengukuran sekali). Pengukuran ulang menyatakan suatu variabel memiliki nilai yang reliabel atau handal apabila memiliki jawaban yang sama dengan alternatif jawaban yang telah ditentukan. Tahapan pengukuran sekali mengukur korelasi pada skor jawaban dengan sejumlah pertanyaan yang sama dengan bantuan program. Pengujian ini menggunakan Tools Smart PLS 4. Pengujian reliabilitas pada SPSS menggunakan fungsi Cronbatch Alpha ( $\alpha$ ). Suatu variabel pada kuesioner dapat dikatakan handal atau reliabel, jika nilai cronbatch alpha di atas 0.7. Hasil uji reliabilitas menggambarkan tingkat kepercayaan suatu instrumen penelitian dengan menyatakan bahwa hasil pengukuran yang didapatkan merupakan ukuran yang benar setelah dilakukan pengukuran.

### 3. Pengumpulan Data

Tahap berikutnya adalah pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Sumber data penelitian terdiri dari data primer berupa data jawaban yang diperoleh dari kuesioner yang diisi langsung oleh responden yang menggunakan system informasi akademik. Kuesioner penelitian dibuat dan disebarikan secara online dengan mempergunakan aplikasi google forms. Data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh dan disajikan oleh pihak-pihak akademik dari Perguruan Tinggi XYZ. Kuisisioner disebarikan dalam bentuk pertanyaan tertutup menggunakan instrument TAM, artinya responden akan memilih salah satu jawaban dari lima pilihan dalam skala Likert. Bentuk pertanyaan dalam kuesioner ini menggunakan pertanyaan yang diadopsi dan dikombinasi dari penelitian sebelumnya menggunakan model penelitian TAM (*Technology Acceptance Model*) yang terkait dengan prediksi penerimaan pengguna terhadap system informasi serta disesuaikan dengan kondisi yang ada. Penilaian responden menggunakan skala linkert, dimana nilai (1) adalah sangat tidak setuju, nilai (2) yaitu tidak setuju, (3) bernilai netral, (4) merupakan nilai setuju, dan terakhir (5) berarti sangat setuju.(5)

4. Analisis TAM

TAM memiliki beberapa variabel yang mempengaruhinya diantaranya adalah persepsi kemudahan (*perceived ease of use*), persepsi kebermanfaatan (*perceived usefulness*), sikap pengguna terhadap penerimaan teknologi (*Acceptance of IT*). (13) Model Penelitian TAM disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Model TAM

Gambar 2 pada model TAM menjelaskan tentang indikator yang digunakan untuk menilai persepsi user dalam penggunaan system informasi. Model TAM dibangun oleh dasar teori yang kuat, serta mampu menjawab pertanyaan tentang penggunaan sistem informasi. [14] Adapun indikator yang digunakan dalam pengukuran persepsi penggunaan sistem tersebut adalah sebagai berikut:

1. Dalam mengukur persepsi kemanfaatan terdapat 6 indikator yang digunakan yaitu pekerjaan menjadi lebih cepat (*work more quickly*), kinerja pekerjaan (*job performance*), meningkatkan produktivitas (*increase productivity*), meningkatkan efektifitas (*effectiveness*), pekerjaan menjadi lebih mudah (*make job easier*) dan bermanfaat (*useful*).
2. Persepsi kemudahan menggunakan 6 indikator dalam pengukurannya yaitu mudah dipelajari (*easy to learn*), bisa dikontrol (*controllable*), mudah dipahami (*understandable*), fleksibel (*flexible*), mudah dijadikan keterampilan (*easy to become skillful*) dan mudah digunakan atau diterapkan (*easy to use*).
3. Penerimaan teknologi (*Acceptance of IT*) menggunakan 4 indikator yaitu Frekuensi Pengguna, Aktivitas Penggunaan, Pilihan Penggunaan, Kerumitan. Teknik analisis TAM menggunakan teknik analisis deskriptif, yaitu
  - a. Menentukan skor kriterium (SK) Skor kriterium (SK) merupakan skor ideal yang dicapai dalam penelitian. Cara menghitung skor kriterium adalah dengan Rumus 1

$$\sum SK = \text{Skor Maks I} \times nI \times nR \quad (1)$$

Keterangan :

$\sum SK$  : Jumlah Skor Kriterium  
 Skor Maks I : Skor Tertinggi setiap

indicator Pertanyaan

$Ni$  : Jumlah Indikator Pertanyaan

$Nr$  : Jumlah Responden

- b. Menentukan skor total (SH)  
 Skor total merupakan total hasil pengumpulan data yang sudah dilakukan dan disimbolkan dengan  $\sum SH$ .
- c. Menentukan besar persentase (P)

Besar persentase ditentukan dengan skor kriterium ( $\sum SK$ ) dan skor total hasil pengumpulan data ( $\sum SH$ ). Rumus yang digunakan untuk menentukan besar persentase adalah Formula 2.

$$P = \frac{\sum SH \times 100\%}{\sum SK} \quad (2)$$

Keterangan :

P : Persentase jawaban responden

$\sum SK$  : Skor kriterium

$\sum SH$  : Skor total pengumpulan data

- d. Menentukan rentang hasil  
 Rentang hasil ditentukan dengan skor kriterium dan persentase yang diperoleh pada langkah sebelumnya, selanjutnya dibandingkan dengan skor hasil pengumpulan data. Rentang hasil yang digunakan terdapat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kategori Jawaban Responden

Persentase (P)	Kategori Jawaban
0 - 25%	Sangat Tidak Setuju
26 - 50%	Tidak Setuju
51 - 75 %	Setuju
76 - 100 %	Sangat Setuju

Rentang hasil dari jawaban responden dikategorikan dengan Tingkat kepuasan dan penguasaan responden atas variable penelitian. Dimana untuk persentase responden dikelompok pada beberapa kategori. Untuk kategori 76-100 % dengan nilai sangat puas, puas dengan nilai 51 - 75 %, dan kurang puas dengan nilai 26-50%, serta 0 - 25% dengan nilai sangat tidak puas. [15]

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Instrument Penelitian

Kuesioner dalam penelitian ini dibuat berdasarkan konstruksi yang dimiliki oleh *Technology Acceptance Model* (TAM), pertanyaan yang diajukan menyesuaikan dengan indikator pengukuran variabelnya, hasil dari kuesioner ini diolah menggunakan SmartPLS dan disimpulkan dalam kesimpulan laporan penelitian. Responden dari kuesioner ini berjumlah 259 orang. Kuesioner dirancang dengan 5 pertanyaan tentang profil responden, 4 pertanyaan tentang penerimaan (*acceptance*) dan 6 pertanyaan tentang kemanfaatan

(*perceived usefulness*), kemudahan (*perceived ease of use*), sikap penggunaan (*attitude toward using*), intensitas perilaku (*behavior intention to use*), serta penggunaan aktual (*actual use*). Rancangan kuesioner dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rancangan Kuisisioner Penelitian

No	Variabel	Indikator	Pertanyaan
1	Penerimaan (acceptance)	Frekuensi Pengguna	Semua Civitas Akademik pernah menggunakan Sistem Informasi Akademik.
		Aktivitas Penggunaan	Dosen, Mahasiswa, dan Tenaga Pendidik menggunakan Sistem Informasi Akademik untuk pelayan administrasi akademik
2	Kemanfaatan (perceived usefulness)	Pilihan Penggunaan	Dosen, Mahasiswa dan Tenaga Pendidik lebih memilih pencatatan manual untuk melayani administrasi akademik
		Kerumitan	Sistem Informasi Akademik merupakan sistem sederhana yang dapat digunakan dengan baik oleh dosen, Tenaga Pendidik, dan Mahasiswa
3	Kemudahan (perceived ease of use)	Efektivitas	Sistem Informasi Akademik efektif digunakan untuk pelayanan administrasi akademik
		Kebutuhan	Sistem Informasi Akademik sangat dibutuhkan sebagai sarana pelayanan administrasi di Kampus XYZ
4	Sikap Penggunaan (attitude toward using)	Efisiensi	Dengan Sistem Informasi Akademik Dosen, Mahasiswa, dan Tenaga Pendidik tidak membutuhkan waktu lama untuk urusan administrasi Akademik
		Produktivitas	Dengan Sistem Informasi Akademik pegawai dapat melayani lebih banyak mahasiswa dalam hal mengurus administrasi akademik dibandingkan dengan sebelumnya.
5	Keakuratan	Keakuratan	Sistem Informasi Akademik meminimalisir kekeliruan yang disebabkan oleh human error dalam pelayanan
		Keoptimalan	Pelayanan administrasi di Kampus dapat dilakukan dengan optimal semenjak adanya Sistem Informasi Akademik.
6	Kejelasan	Mudah Dipahami	Sistem Informasi Akademik mudah dipahami oleh dosen, mahasiswa, dan tenaga pendidik yang ada di Perguruan Tinggi XYZ.
		Mudah Digunakan	Sistem Informasi Akademik mudah digunakan dalam pelayanan administrasi akademik.
7	Kejelasan	Fleksibilitas	Sistem Informasi Akademik dapat diakses melalui perangkat keras komputer atau pun telepon genggam.
		Mudah Diakses	Sistem Informasi Akademik mudah diakses
8	Kejelasan	Kejelasan Fitur	Fitur yang dimiliki oleh Sistem Informasi Akademik jelas dan sesuai dengan kebutuhan
		Usaha Penggunaan	Dalam menggunakan Sistem Informasi Akademik pegawai tidak memerlukan tenaga dan usaha yang ekstra.
9	Kejelasan	Kenyamanan	Sistem Informasi Akademik dapat digunakan dengan nyaman
		Privasi	Profil yang melakukan aktivitas pada Sistem Informasi Akademik terprivasi dengan baik.
10	Kejelasan	Model Otorisasi Login	Semua Civitas akademik memiliki hak akses untuk melakukan login ke Sistem Informasi Akademik.
		Model Enkripsi	Data yang tersimpan pada Sistem Informasi Akademik memiliki pengamanan khusus yang tidak bisa diakses oleh sembarang orang.
11	Kejelasan	Interaksi Pengguna dan Sistem	Pengguna dapat berinteraksi dengan baik terhadap Sistem Informasi Akademik.

No	Variabel	Indikator	Pertanyaan	No	Variabel	Indikator	Pertanyaan	
5	Intensitas Perilaku (behavior intention to use)	Penggunaan Harian Tanpa Panduan	Dosen, Mahasiswa dan Tenaga Pendidik dapat berinteraksi dengan Sistem Informasi Akademik tanpa bantuan pengguna lain.			Durasi Penggunaan	berkelanjutan untuk kedepannya.	
		Keinginan	Untuk mendapatkan penilaian yang baik, Civitas akademik menggunakan Sistem Informasi Akademik dalam pelayanan administrasi.				Saya menggunakan Sistem Informasi Akademik lebih dari 2 jam perhari (pada hari kerja).	
		Kemampuan	Semua Dosen, Tenaga Pendidik, dan Mahasiswa menggunakan Sistem Informasi Akademik.					
		Motivasi	Dengan Sistem Informasi Akademik dapat meningkatkan pemahaman anda dalam penggunaan teknologi informasi.					
		Informatif	Sistem Informasi Akademik memberikan informasi yang sesuai dengan administrasi akademik					
6	Penggunaan Aktual (actual use)	Persuasif	Pengguna merkomendasikan Sistem Informasi Akademik agar bisa digunakan oleh rekan yang lain dalam pelayanan administrasinya.					
		Interface	Tampilan yang dimiliki Sistem Informasi Akademik sederhana dan eye catching sehingga pengguna tertarik untuk menggunakannya.					
		Intensitas Penggunaan	Saya menggunakan Sistem Informasi Akademik dengan intensif untuk memenuhi kebutuhan administrasi Akademik					
		Kepuasan Pengguna	Saya merasa puas dengan keberadaan Sistem Informasi Akademik yang membantu pelayanan administrasi					
		Problem Solving	Dengan Sistem Informasi Akademik masalah yang berkaitan dengan administrasi akademik dapat diselesaikan dengan baik.					
		Penggunaan Berkelanjutan	Saya akan mempergunakan Sistem Informasi Akademik secara					

Tabel 2 merupakan data kuisioer penelitian. Instrument penelitian akan dilakukan uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu. Untuk memastikan kualitas dan keandalan instrumen penelitian, uji validitas dan reliabilitas merupakan langkah penting dalam penelitian kuantitatif.[5]

### 1. Hasil Uji Validitas

Uji validitas instrumen pada penelitian ini menggunakan tools SmartPLs. Pengujian dilakukan dengan menghitung korelasi antara nilai masing-masing instrumen penelitian dengan total nilai instrumen suatu variabel. Jika nilai standar koefisien korelasi adalah 0.5 atau lebih maka kuisioer dinyatakan valid. Hasil uji validitas pada penelitian ini terdapat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Kuisioer

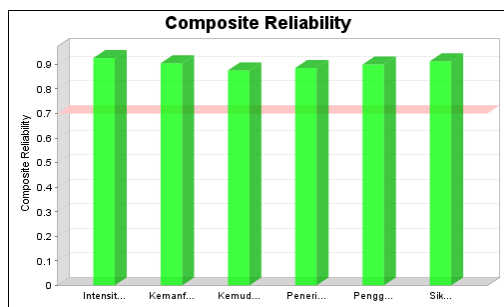
No	Variable	Indikator	Nilai Outer Loadings	Ket
1	Penerimaan	AC1	0.758	VALID
		AC2	0.868	VALID
		AC3	0.8	VALID
		AC4	0.819	VALID
2	Sikap Penggunaan	ATU1	0.811	VALID
		ATU2	0.761	VALID
		ATU3	0.841	VALID
		ATU4	0.831	VALID
3	Penggunaan Aktual	ATU6	0.868	VALID
		AU1	0.789	VALID
		AU2	0.844	VALID
		AU3	0.76	VALID
		AU4	0.804	VALID
4	Intensitas Perilaku	AU5	0.807	VALID
		BITU1	0.82	VALID
		BITU2	0.872	VALID
		BITU3	0.779	VALID
		BITU4	0.883	VALID
5	Kemudahan	BITU6	0.87	VALID
		PEOU1	0.797	VALID
		PEOU2	0.729	VALID
		PEOU3	0.803	VALID
		PEOU5	0.791	VALID
		PEOU6	0.702	VALID

No	Variable	Indikator	Nilai Outer Loadings	Ket
6	Kemanfaatan	PU1	0.858	VALID
		PU2	0.781	VALID
		PU3	0.807	VALID
		PU4	0.768	VALID
		PU5	0.743	VALID
		PU6	0.738	VALID

Tabel 3 menunjukkan bahwa seluruh instrumen penelitian memiliki nilai koefisien korelasi lebih dari 0.5 sehingga dapat dinyatakan valid. Dimana korelasi yang tinggi antara indikator tersebut menunjukkan bahwa variable penelitian berkontribusi pada penilaian secara keseluruhan. Oleh karena itu tahapan selanjutnya adalah mengukur nilai reliabilitas.

### 2. Hasil Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas bertujuan untuk menilai sejauh mana hasil pengukuran yang diperoleh dari kuisioner atau instrumen dapat dipercaya. Alat ukur yang reliabel akan menghasilkan hasil yang konsisten dan stabil, meskipun digunakan berulang kali atau oleh orang yang berbeda. Hasil uji reliabilitas biasanya dinyatakan dalam bentuk koefisien reliabilitas, yang berkisar antara 0 dan 1. Semakin tinggi koefisien reliabilitas, maka semakin reliabel alat ukurnya. Nilai koefisien reliabilitas yang dianggap baik biasanya di atas 0,7.(5) Interpretasi Hasil Uji Reliabilitas pada penelitian ini disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Interpretasi Hasil Uji Reliabilitas

Gambar 3 merupakan hasil uji reliabilitas diketahui bahwa semua variable penelitian mendapatkan nilai *composite reliability* diatas 0,7 dan dikatakan handal atau reliable. Uji reliabilitas dilakukan untuk membuktikan akurasi, konsistensi, dan ketepatan instrumen dalam mengukur konstruk. Untuk dapat memenuhi reliabilitas yang baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua konstruk memiliki reliabilitas yang baik.[10]

### 3. Analisis Deskriptif TAM

Setelah melakukan analisis demografis responden, tahap selanjutnya adalah melakukan analisis deskriptif

data responden, analisis deskriptif data bertujuan untuk mendistribusikan seluruh data jawaban yang diperoleh dari hasil penyebaran kuisioner dengan melihat nilai rata rata (mean) pada setiap indikator yang digunakan dalam penelitian. Distribusi Jawaban dari kuisioner untuk masing-masing indikator pada Tabel 4.

Tabel 4. Nilai Rata-Rata Pada Variable Penerimaan SIADAK

Kode	Indikator	Average
AC1	Frekuensi Pengguna	3.22603
AC2	Aktivitas Penggunaan	3.17466
AC3	Pilihan Penggunaan	3.17123
AC4	Kerumitan	2.83562
<b>Rata-Rata</b>		<b>3.10188</b>

Tabel 4 terdapat 4 butir pertanyaan yang memiliki nilai *average* 3.1 dari 4. Nilai ini berarti secara keseluruhan responden setuju bahwa penerimaan mereka terhadap layanan system informasi akademik dipengaruhi oleh tingkat kesediaan dan kemauan pengguna, seperti dosen, mahasiswa, dan staf administrasi, untuk mengadopsi dan menggunakan SIADAK secara aktif dalam kegiatan akademik mereka. Namun pada indikator tingkat kerumitan dalam penggunaan system informasi akademik mendapatkan nilai 2.8 hal ini berarti pengguna system informasi akademik kurang setuju bahwa Sistem Informasi Akademik PT XYZ merupakan sistem sederhana yang dapat digunakan dengan baik oleh dosen, Tenaga Pendidik, dan mahasiswa dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Nilai Rata-Rata Pada Variable Kemanfaatan SIADAK

Kode	Indikator	Average
PU1	Efektivitas	3.05822
PU2	Kebutuhan	3.18836
PU3	Efisiensi	3.28082
PU4	Produktivitas	3.09932
PU5	Keakuratan	3.2089
PU6	Keoptimalan	3.18836
<b>Rata-Rata</b>		<b>3.17066</b>

Tabel 5 terdapat 6 butir pertanyaan yang mendapat nilai rata-rata 3.2 dari 4. Nilai ini berarti bahwa secara keseluruhan responden setuju bahwa Sistem Informasi Akademik pada PT XYZ bermanfaat. Kemanfaatan (*Perceived Usefulness*) dalam konteks SIADAK mengacu pada tingkat keyakinan pengguna bahwa SIADAK dapat membantu mereka menyelesaikan tugas-tugas akademik dengan lebih mudah, efektif, dan efisien. Pengguna yang memandang SIADAK bermanfaat akan lebih termotivasi untuk menggunakannya dan meyakini bahwa SIADAK dapat memberikan keuntungan dapat disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Nilai Rata-Rata Pada Variable Kemudahan Penggunaan SIADAK

Kode	Indikator	Average
PEOU1	Mudah Dipahami	3.17123
PEOU2	Mudah Digunakan	3.18151
PEOU3	Fleksibilitas	2.91096
PEOU4	Mudah Diakses	3.03082
PEOU5	Kejelasan Fitur	3.19863
PEOU6	Usaha Penggunaan	3.01712
<b>Rata-Rata</b>		<b>3.08505</b>

Tabel 6 diketahui bahwa variable kemudahan penggunaan mendapatkan nilai rata-rata 3.1 dari 4. Nilai ini berarti bahwa secara keseluruhan responden setuju bahwa system informasi akademik mudah untuk digunakan. Kemudahan (*Perceived Ease of Use*) dalam konteks SIADAK mengacu pada tingkat keyakinan pengguna bahwa SIADAK mudah digunakan dan dipahami. Pengguna yang memandang SIADAK mudah digunakan akan lebih termotivasi untuk mempelajarinya dan menggunakannya secara rutin.[3] Namun pada indicator fleksibilitas responden tidak setuju bahwa system informasi akademik pada PT XYZ mudah diakses dari berbagai perangkat, seperti komputer, laptop, tablet, dan smartphone. Kemudahan akses merupakan salah satu aspek yang dapat mendukung kemudahan SIADAK, oleh karena itu perlu adanya melakukan riset dan analisis kebutuhan pengguna untuk memahami tingkat keahlian dan kebutuhan pengguna terdapat pada Tabel 7.

Tabel 7. Nilai Rata-Rata Pada Variable Sikap Penggunaan (attitude toward using)

Kode	Indikator	Average
ATU1	Kenyamanan	3.10616
ATU2	Privasi	3.17123
ATU3	Model Otorisasi Login	3.28082
ATU4	Model Enkripsi	3.08904
ATU5	Interaksi Pengguna dan Sistem	3.17466
ATU6	Penggunaan Harian Tanpa Panduan	3.18836
<b>Rata-Rata</b>		<b>3.16838</b>

Tabel 7 diketahui bahwa Sikap Penggunaan (*attitude toward using*) mendapatkan nilai rata-rata 3.1, hal ini berarti bahwa secara keseluruhan responden setuju bahwa mereka bersifat netral untuk menggunakan system informasi akademik, namun pengguna secara keseluruhan belum bersifat aktif. Pengguna menilai SIADAK berdasarkan pengalaman dan persepsi mereka. Mereka mungkin menilai SIADAK sebagai bermanfaat, mudah digunakan, dari kusioner pada pertanyaan saran dari pengguna diketahui bahwa

ketidak aktifan pengguna dikarenakan Desain SIADAK yang masih sederhana, kualitas layanan, keakuratan data, dan kecepatan respons terdapat pada Tabel 8.

Tabel 8. Nilai Rata-Rata Pada Variable Intensitas Perilaku (*behavior intention to use*)

Kode	Indikator	Average
BITU1	Keinginan	3.02397
BITU2	Kemampuan	3.11644
BITU3	Motivasi	3.2774
BITU4	Informatif	3.10616
BITU5	Persuasif	3.16781
BITU6	Interface	3.18836
<b>Rata-Rata</b>		<b>3.14669</b>

Tabel 8 diketahui bahwa pada variable Intensitas Perilaku (*behavior intention to use*) mendapatkan nilai rata-rata 3.1 dari 4. Hal ini bermakna bahwa secara keseluruhan Pengguna menyatakan kesediaan mereka untuk menggunakan SIADAK, serta menunjukkan kecenderungan untuk menggunakan SIADAK secara berulang kali. Peningkatan Intensitas Perilaku dapat dilakukan dengan meningkatkan persepsi kemudahan dan kemanfaatan SIADAK, serta meningkatkan efisiensi dalam penggunaan SIADAK dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Nilai Rata-Rata Pada Variable Penggunaan Aktual (*actual use*)

Kode	Indikator	Average
AU1	Intensitas Penggunaan	3.22603
AU2	Kepuasan Pengguna	3.17466
AU3	Problem Solving	3.17123
AU4	Penggunaan Berkelanjutan	2.83562
AU5	Durasi Penggunaan	3.05822
<b>Rata-Rata</b>		<b>3.09315</b>

Tabel 9 menjelaskan tentang penggunaan actual system informasi akademik pada PT XYZ diketahui bahwa responden setuju untuk menggunakan SIADAK. Hal ini mengacu pada tindakan nyata yang dilakukan pengguna dalam menggunakan SIADAK untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik mereka. Tindakan actual menggunakan SIADAK seperti untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik seperti pendaftaran mata kuliah, pengambilan nilai, dan komunikasi dengan dosen.

Berdasarkan hasil analisis persepsi pengguna terhadap implementasi Sistem Informasi Akademik XYZ secara keseluruhan diketahui bahwa factor-faktor yang mempengaruhi adopsi pengguna pada Sistem Informasi akademik XYZ adalah kemudahan penggunaan SIADAK, dimana SIADAK yang mudah digunakan dan dipahami akan lebih menarik bagi pengguna. Kemudian

factor Kemanfaatan, SIAKAD yang menyediakan fitur dan layanan yang bermanfaat bagi pengguna akan lebih mudah diadopsi. Dengan memahami perilaku pengguna dalam mengadopsi dan menggunakan SIADAK menggunakan model TAM, institusi pendidikan dapat meningkatkan desain, implementasi, dan adopsi SIADAK, sehingga pada akhirnya meningkatkan partisipasi pengguna, meningkatkan efisiensi, dan mencapai tujuan strategisnya.[4]. Serta perlu adanya peningkatan layanan keamanan system informasi.[16]

#### 4. Kesimpulan

Keberhasilan implemmentasi system informasi dipengaruhi secara positif oleh, kualitas system, kemudahan dalam menggunakannya, kebermanfaatan system, serta kualitas layanan system informasi. pengaruh tertinggi berasal dari kualitas layanan, layanan system informasi harus didukung dengan sumber daya dan kemampuan dalam organisasi atau Perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa untuk memberikan layanan system informasi yang efektif, perlu adanya manajemen dalam pengelolaan teknologi informasi mulai dari tahap analisis, perancangan, pembuatan, implementasi dan pengendalian, agar system informasi dapat menjadi suatu asset bagi Perguruan Tinggi untuk mencapai visi.

#### Daftar Rujukan

1. Fadlan M, Syafiqoh U. Jurnal Politeknik Caltex Riau Evaluasi Kualitas Sistem Informasi Akademik STMIK PPKIA Tarakanita Rahmawati Dengan Metode WebQual [Internet]. Vol. 6, Jurnal Komputer Terapan. 2020. Tersedia pada: <https://jurnal.pcr.ac.id/index.php/jkt/>
2. Septiani Y, Arribe E, Diansyah R. Analisis Kualitas Layanan Sistem Informasi Akademik Universitas Abdurrah Terhadap Kepuasan Pengguna Menggunakan Metode Sevqual (Studi Kasus : Mahasiswa Universitas Abdurrah Pekanbaru). Jurnal Teknologi dan Open Source. 2020;3(1):131–43.
3. Fajriatur Rahma R, Muhammad Bahit dan, Informatika P, Teknologi Sumbawa U, Komputersasi Akuntansi P, Negeri Banjarmasin P. Analisis Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Akademik Universitas Teknologi Sumbawa dengan Pendekatan Overview Analitik. Vol. 13. 2022.
4. Meilani L, Suroso AI, Yuliati LN. Evaluasi Keberhasilan Sistem Informasi Akademik dengan Pendekatan Model DeLone dan McLean. JURNAL SISTEM INFORMASI BISNIS. 11 November 2020;10(2):137–44.
5. Telaumbanua A, Telaumbanua A, Zalukhu RR. Analysis of the Technology Acceptance Model (TAM) on the Use of Software for Students in the Building Engineering Education Program. 2023;7(2):6088–95.
6. Fecira D, Mohd Khairal Abdullah T. Analisis Penerimaan E-Learning Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM). 2020.
7. Kepuasan A, Aplikasi P, Jkn M, Bpjs D, Kantor K, Magelang C. Analisis Kepuasan Pengguna Aplikasi Mobile JKN di BPJS Kesehatan Kantor Cabang Magelang. Vol. 15, Health Information : Jurnal Penelitian. 2023.
8. Roisah R, Ansiya Ahha Z, Angliawati RY. Upaya Meningkatkan E-Satisfaction Melalui E-Trust Dan E-Service Quality Pada Pengguna Shopee Kota Bandung [Internet]. Vol. 4, Jurnal Sains Manajemen. 2022. Tersedia pada: <https://ejournal.ars.ac.id/index.php/jsm/index>
9. Andriani R, Setyanto A, Nasiri A, Korespondensi P. Evaluasi Sistem Informasi Menggunakan Technology Acceptance Model Dengan Penambahan Variabel Eksternal. 2020;7(3):531–8.
10. Hermawan Putra, Nila Aprila, Fenny Marietza, Madani Hatta. Kualitas Informasi Dan Perceived Usefulness Terhadap Kepuasan Pengguna Akhir Software Analisis Kredit. Jurnal Akuntansi [Internet]. 2020;10(3):245–60. Tersedia pada: <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.10.3.244-260>
11. Nurmalasari M, Pratama A, HOSIZAH H, Salsabila S. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Data Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) Online dengan PRISM Framework. Jurnal Sistem dan Teknologi Informasi (JustIN). 28 Desember 2022;10(4):524.
12. Rizky Hermawan Putra dkk. Kualitas Sistem Informasi, Kualitas Informasi Dan Perceived Usefulness Terhadapkepuasan Pengguna Akhir Software Analisis Kredit Information System Quality, Information Quality And Perceived Usefulness To End User Satisfied Credit Analysis Software. Jurnal Akuntansi P [Internet]. 2020;10(3):245–60. Tersedia pada: <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.10.3.244-260>
13. Siswoyo A, Irianto BS. Analisis Technology Acceptance Model (TAM) Terhadap Pengguna Aplikasi Mobile Banking. Owner. 1 April 2023;7(2):1196–205.
14. Abuhassna H, Yahaya N, Zakaria MAZM, Zaid NM, Samah NA, Awae F, dkk. Trends on Using the Technology Acceptance Model (TAM) for Online Learning: A Bibliometric and Content Analysis. International Journal of Information and Education Technology. 1 Januari 2023;13(1):131–42.
15. I Made Anom Arya Pering. Kajian Analisis Jalur Dengan Structural Equation Modeling (Sem) Smart-Pls 3.0. Jurnal Satyagraha. 2021;3(2):28–46.
16. Nurul S, Anggrainy S, Aprelyani S. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keamanan Sistem Informasi: Keamanan Informasi, Teknologi Informasi Dan Network (Literature Review Sim). 2022;3(5). Tersedia pada: <https://doi.org/10.31933/jemsi.v3i5>